




KEBIJAKAN PENURUNAN STUNTING BERBASIS PADA PERMASALAHAN REMAJA DI KALIMANTAN TIMUR

Ence Novita Fahriza, S.H
Analisis Kebijakan Ahli Muda

RISALAH KEBIJAKAN
POLICY BRIEF
Oktober 2024

 iris.kaltimprov.go.id

RINGKASAN EKSEKUTIF

Di Indonesia masalah stunting berkaitan erat dengan hubungan permasalahan remaja, karena stunting atau kekurangan gizi kronis merupakan masalah kesehatan yang diatur dalam beberapa peraturan perundang – undang dan kebijakan pemerintah. Guna menyelesaikan persoalan tersebut diperlukan upaya kampanye, edukasi dan sosialisasi massal mengenai bahaya stunting pada permasalahan remaja. Melalui media termasuk televisi, radio, media sosial dan baliho. Kampanye tentang kesehatan harus mencakup informasi tentang apa itu stunting dan pengaruh terhadap permasalahan remaja di Kalimantan Timur, serta dampak jangka anjang serta cara pencegahannya dengan cara menggandeng tokoh masyarakat, Influencer serta selebritis local.

PENDAHULUAN

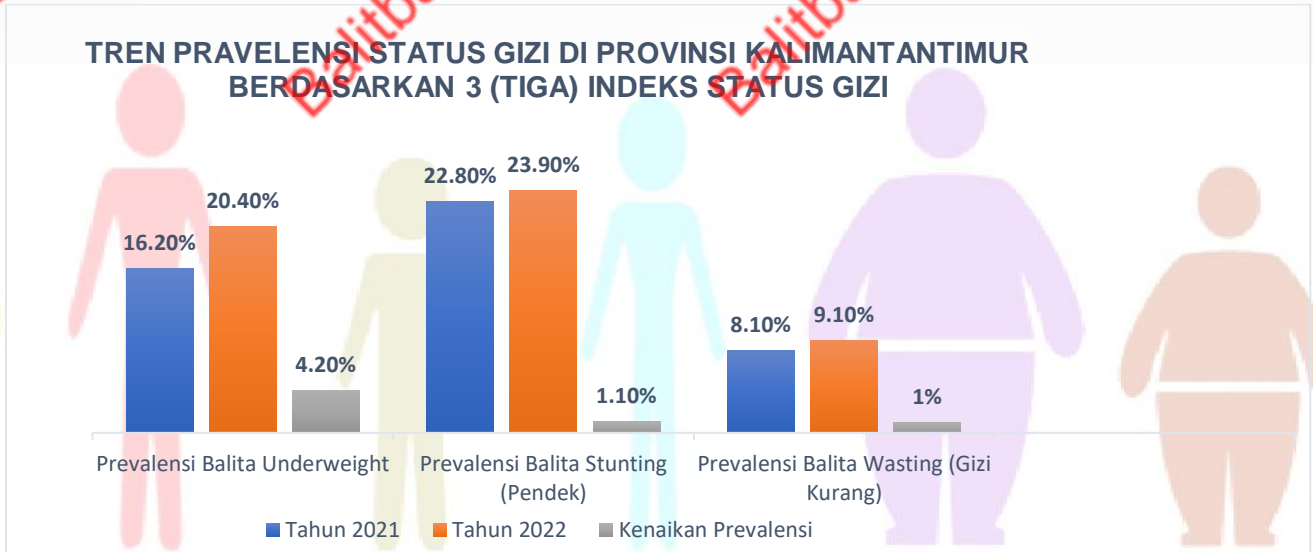
Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama 1000 hari pertama kehidupan (sejak konsepsi hingga usia 2 tahun. Beberapa akibat stunting yang berpengaruh pada permasalahan remaja yaitu 1) Pertumbuhan fisik terhambat, 2)Gangguan Kognitif dan performa akademik, 3) Masalah Kesehatan, 4) Masalah Psikososial, 5) Risiko obesitas & Penyakit kronis, 6) Kesempatan Ekonomi terbatas dan 7) Masalah reproduksi.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, stunting tidak hanya berdampak pada perkembangan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi kemampuan kognitif dan produktivitas mereka di masa depan. Pemahaman yang mendalam tentang bahaya stunting sangat penting karena kondisi ini berdampak jangka panjang yang signifikan. Anak – anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di masa dewasa. Selain itu stunting juga meningkatkan resiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung di kemudian hari. Oleh karena itu edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya stunting perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih memahami pentingnya gizi yang baik sejak dini.

DESKRIPSI MASALAH

Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023 dilaporkan bahwa prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 22,9% menurun 1% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 23,9 %. Prevalensi stunting yang dicapai ini masih lebih tinggi dari prevalensi Stunting Nasional (Indonesia) yang mencapai 21,5 % pada tahun 2023. Implementasi intervensi penurunan angka stunting secara integrasi nasional ke daerah – daerah hingga ke tingkat desa/kelurahan bukan perkara mudah. Dikutip dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023, bahwa berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang sudah di Launching bertepatan dengan Hari Gizi Nasional ke – 63 pada tanggal 25 Januari 2023 oleh

Menteri Kesehatan RI menunjukkan hasil bahwa Provinsi Kalimantan Timur beserta 5 (lima) Provinsi lainnya mengalami kenaikan prevalensi, khususnya prevalensi stunting . Provinsi Kalimantan Timur sendiri mengalami kenaikan prevalensi di ketiga Indeks Status Gizi dari tahun sebelumnya yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



(Sumber data: Hasil SSGI tahun 2021 dan 2022)

Hasil analisa korelasi, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kenaikan prevalensi balita underweight dengan prevalensi balita stunting dan ada hubungan antara kenaikan prevalensi wasting dengan prevalensi stunting.

Berdasarkan hasil penetapan Keluarga Risiko Stunting (KRS) di Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Kabupaten Mahakam Ulu memiliki Persentase tertinggi sebesar 52.45 . Kemudian persentase tertinggi kedua adalah Kabupaten Berau sebesar 31, 49% dan Ketiga adalah Kabupaten Kutai Timur sebesar 30.28%. Kemudian berdasarkan hasil dari perhitungan angka absolut, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki jumlah KRS tertinggi yaitu sebesar 284.478 KRS. Selanjutnya Jumlah KRS tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan sebesar 25.014 dan tertinggi ketiga adalah Kota Samarinda sebanyak 23.032 Keluarga Risiko Stunting

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka mendukung percepatan stunting telah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Kaltim Periode 2023 - 2024 melalui SK Gubernur Kalimantan Timur Nomor : 100.3.3.1/K.273/2023 dengan target penurunan stunting turun menjadi 12,83% pada tahun 2024. Berdasarkan penelitian dari BRIDA (Badan Riset dan Inovasi Daerah) Provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2023 dengan Judul Riset Kesehatan Masyarakat (Persepsi Masyarakat Kalimantan Timur Terhadap Stunting), terungkap bahwa 45, 4% responden tidak merasa dan tidak mengetahui bahwa

stunting merupakan kondisi berbahaya. Temuan ini menunjukkan kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan masyarakat mengenai dampak negatif stunting terhadap Kesehatan dan perkembangan anak.

Ketidaktahuan ini menimbulkan kekhawatiran serius karena stunting memiliki konsekuensi jangka Panjang yang dapat mempengaruhi kualitas hidup individu dan produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Mengatasi masalah ini memerlukan intervensi kebijakan yang tepat dan efektif. Edukasi masyarakat tentang bahaya stunting dan pentingnya gizi yang baik harus menjadi prioritas utama. Pengetahuan yang memadai akan memungkinkan masyarakat untuk mengambil Langkah - Langkah preventif yang diperlukan, sehingga dapat mengurangi prevalensi stunting di Kalimantan Timur.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa program - program kesehatan yang ada saat ini mungkin belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Konsumsi tablet tambah darah yang merupakan salah satu intervensi spesifik penurunan stunting bagi remaja masih belum menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyesuaian terhadap program - program tersebut agar lebih inklusif dan responsive terhadap kebutuhan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, Lembaga kesehatan dan organisasi masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat.

Permasalahan remaja terutama yang berkaitan dengan Kesehatan gizi dan perilaku dapat berpengaruh signifikan terhadap kebijakan penurunan stunting, meliputi :

a. Kesehatan dan Gizi Remaja

- Remaja putri yang mengalami malnutrisi kekurangan gizi yang beresiko lebih tinggi melahirkan anak dengan kondisi stunting di masa depan. Jika gizi remaja tidak terpenuhi resiko kehamilan yang tidak sehat dan bayi dengan berat lahir rendah akan meningkat.
- Anemia
- Banyak remaja putri mengalami anemia akibat kekurangan zat besi

b. Pendidikan dan Kesadaran Gizi

- Pendidikan Seksual dan Reproduksi
- Kurangnya Pendidikan yang memadai tentang kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja dapat menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan di usia dini.

- Pola makanan yang tidak sehat
- Makanan yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan siap saji dan kekurangan asupan nutrisi seimbang dapat berdampak pada kesehatan mereka dan generasi berikutnya.

c. Peran Psikososial Remaja

- Stress dan Kesehatan Mental
- Remaja yang mengalami tekanan mental mungkin tidak memprioritaskan kesehatan mereka, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjaga kehamilan yang sehat di masa depan.

Penyusunan Policy brief ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang spesifik dan praktis dan dapat diadopsi oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Kalimantan Timur untuk mengatasi ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya stunting. Melalui pendekatan yang terkoordinasi dan berbasis bukti, diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Kalimantan Timur.

ALTERNATIF SOLUSI

a. Kampanye Edukasi dan Sosialisasi Massal

Perpres 72 Tahun 2021 menegaskan pentingnya upaya terpadu dari berbagai sektor untuk mengatasi masalah stunting, dengan fokus utama pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya stunting. Melaksanakan kampanye edukasi dan sosialisasi massal mengenai bahaya stunting melalui berbagai media, termasuk televisi, radio, media sosial, dan baliho di tempat strategis. Materi kampanye harus mencakup informasi mengenai apa itu stunting, penyebab, dampak jangka panjang, dan cara pencegahannya. Implementasi:

- Menggandeng tokoh masyarakat, influencer, dan selebriti local untuk menyebarkan pesan
- Menyediakan materi edukasi yang mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang Pendidikan.
- Mengadakan seminar, workshop, dan diskusi public secara rutin ditingkat desa dan kelurahan

b. Pelatihan dan Penyuluhan Terpadu

Mengadakan pelatihan dan penyuluhan bagi kader posyandu, bidan desa, dan petugas kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini dan penanganan stunting. Mereka kemudian akan menjadi ujung tombak dalam memberikan edukasi langsung kepada masyarakat. Implementasi:

- Menyelenggarakan pelatihan berkala dengan modul yang terus diperbaharui berdasarkan perkembangan terbaru.

- Membentuk kelompok kerja di setiap desa yang bertugas untuk melakukan kunjungan rumah dan penyuluhan langsung kepada keluarga
- Menginisiasi kampanye dalam bentuk program Gerakan Menu Empat Bintang yang memberikan makanan padat bergizi bagi bayi yang terindikasi stunting serta didukung regulasi di tingkat Kota/Kabupaten sampai ke Desa sehingga bisa didukung dengan regulasi di pemerintahan setempat;
- Mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui forum-forum kesehatan desa

c. Integrasi Program Gizi dan Kesehatan di Sekolah

Mengintegrasikan program gizi dan kesehatan ke dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah di Kaltim. Program ini bertujuan untuk mendidik anak-anak dan remaja tentang pentingnya nutrisi yang baik dan bahaya stunting. Implementasi:

- Membuat Komitmen Bersama Pimpinan Daerah Gubernur dan Bupati/Walikota Se-Kalimantan Timur terkait Integrasi Program Gizi dan Kesehatan ke dalam kurikulum sekolah dasar (dari jenjang Playgroup hingga SMA) dalam rangka percepatan penurunan stunting.
- Menyusun modul Pendidikan gizi yang menarik dan interaktif untuk siswa
- Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kesehatan dan gizi, seperti lomba memasak sehat, kebun sekolah, dan klub kesehatan
- Melibatkan orang tua dalam program edukasi gizi melalui pertemuan orang tua dan kegiatan bersama di sekolah.

d. Penguatan Sistem Pemantauan dan Evaluasi

Membangun sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk melacak perkembangan status gizi anak-anak di Kaltim. Data yang akurat akan membantu dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Implementasi:

- Mengumpulkan dan mengolah data keluarga beresiko Stunting di tingkat Provinsi hingga Kab/Kota sebagai landasan target lokasi dalam pelaksanaan kegiatan penurunan stunting di Kaltim.

- Mengembangkan aplikasi atau sistem database yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk melaporkan dan memantau status gizi anak.
- Mengadakan survei dan studi rutin untuk mengukur dampak dari intervensi yang dilakukan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian khusus.
- Melibatkan akademisi dan peneliti untuk melakukan analisis data dan memberikan rekomendasi berbasis bukti

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Dari empat alternatif yang disampaikan, alternatif Kampanye Edukasi dan Sosialisasi Massal stunting melalui media sosial dengan menggandeng tokoh masyarakat, influencer, dan selebriti dapat ditindaklanjuti sebagai kebijakan jangka pendek dalam menurunkan angka Persepsi Masyarakat Kaltim Terhadap Stunting hasil kajian BRIDA Kaltim Tahun 2023, dimana bahwa 45,4% responden tidak merasa dan tidak mengetahui bahwa stunting merupakan kondisi berbahaya. Merujuk data Survei Penetrasi Internet 2024 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Jumlah tingkat pengguna internet di Provinsi Kalimantan Timur cukup besar yaitu sebanyak 3.152.256 jiwa atau 80,63%, angka ini bahkan melampaui rata-rata nasional tingkat pengguna internet di Indonesia yaitu 79,50%, maka kampanye edukasi dan sosialisasi melalui media sosial akan lebih efektif dan efisien.

Kemudian, jangka panjang alternatif program pelatihan dan penyuluhan untuk kader posyandu di Kalimantan Timur seperti pelatihan, workshop. Mengingat latar belakang pendidikan kader posyandu mayoritas bukan berasal dari pendidikan kesehatan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur jumlah kader posyandu Tahun 2023 adalah 21.236 sedangkan jumlah kader posyandu yang direncanakan mendapatkan pelatihan pada tahun 2024 hanya sejumlah 1200 kader posyandu.

Setelah menyelesaikan pelatihan, para kader, bidan, dan petugas kesehatan akan menjadi ujung tombak dalam upaya penyuluhan di komunitas mereka. Mereka akan melakukan kunjungan rumah, mengadakan pertemuan kelompok, dan memanfaatkan media lokal untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya stunting dan pentingnya tindakan pencegahan. Program ini juga akan melibatkan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan berdampak positif pada perubahan persepsi dan tindakan masyarakat. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan kesadaran mengenai stunting akan meningkat secara signifikan, sehingga angka kejadian stunting di Kalimantan Timur dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Bintoro, Ratih Fenty Anggariani et.all. 2023. Riset Kesehatan Masyarakat (Persepsi Masyarakat Kaltim Terhadap Stunting). Samarinda: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kaltim.

Diskominfo.kaltimprov.go.id. Kejar Target Nasional 14 Persen, Pemprov Kaltim Gelar Rembuk Stunting Tahun 2024. 25 Juni 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3307375/mentan-jalan-usaha-tani-mudahkan-jalur-distribusi-hasil-pertanian>. 1 Agustus 2024.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. 2023. Laporan Kinerja

Instansi Pemerintah. Samarinda: Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim.

Fadhillah, Muhammad Fadhil. Implementasi dalam Penanganan Stunting di Indonesia yang Belum Optimal. Policy Brief. Bandung: Diferensia.

Presien Republik Indonesia. 2014. Peraturan Presiden Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Kementerian Sekretariat Negara. Jakarta.

Gubernur Kalimantan Timur. 2023. Keputusan Gubernur Kalimantan Timur tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Kalimantan Timur Periode 2023 - 2024. Pemerintah Provinsi Kaltim. Samarinda.